
**JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL
KESEHATAN**

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2018
ISSN:2089-3906

**Description Of Implementation Of Early Inisization In New Baby Birth By
Health Person In Central room RSUD Ciamis**

Dini Ariani^{1*}; Jajuk Kusumawaty²; Nita Purnama Sumira³

^{1*, 2, 3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

*Health Worker, Early
Breastfeeding Initiation*

Background. The success rate of Early Breastfeeding Initiation in Indonesia with International Countries is still far behind, in the United States in 1999 IMD reached 86.5% in the Netherlands in 2005 reached 78%, according to WHO (2007) in Indonesia IMD only reached 4.8% Riskesdas data (2010) IMD less than 1 hour in Indonesia only reached 29.3%. Facts to identify still low IMD achievement in Indonesia. Research methods. The method used is a descriptive research type that is a method of research conducted with the main purpose to create a picture or description of a situation objectively (Notoatmodjo, 2012). Researchers want to know the description of the implementation of IMD on BBL by health workers in the delivery room RSUD Ciamis. Research result. Description of the implementation of steps I, II and III Initiation of Early Breastfeeding by Health Personnel in Maternity Room of RSUD Ciamis Period April to May Year 2016 good category as many as 3 people (13,6%), enough category as many as 13 people (59,1%) , Category less as much as 6 people (27,3%). Conclusion. Implementation of early breastfeeding initiation in newborn infants by health personnel (midwife) in the maternity ward of RSUD Ciamis as a whole from step I, II, III that is the highest frequency which included enough category as many as 13 people (59,1%). For health workers, it should be improved on

IMD measures that have not been implemented properly and correctly.

Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir Oleh Tenaga Kesehatan Di Ruang Bersalin RSUD Ciamis

A B S T R A K

Latar Belakang. Angka keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia dengan Negara Internasional masih jauh tertinggal, di Amerika Serikat tahun 1999 IMD mencapai 86,5 % di Belanda pada tahun 2005 mencapai 78 %, menurut WHO (2007) di Indonesia IMD baru mencapai 4,8 % data Riskesdas (2010) IMD kurang dari 1 jam di Indonesia baru mencapai 29,3 %. Fakta mengidentifikasi masih rendahnya pencapaian IMD di Indonesia. Metode penelitian. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Peneliti ingin mengetahui gambaran pelaksanaan IMD pada BBL oleh petugas kesehatan di ruang bersalin RSUD Ciamis. Hasil penelitian. gambaran pelaksanaan langkah I, II dan III Inisiasi Menyusu Dini oleh Tenaga Kesehatan di Ruang Bersalin RSUD Ciamis Periode April s/d Mei Tahun 2016 kategori baik sebanyak 3 orang (13,6 %), kategori cukup sebanyak 13 orang (59,1 %), kategori kurang sebanyak 6 orang (27,3%). Kesimpulan. Pelaksanaan I nisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir oleh Tenaga Kesehatan (Bidan) di ruang bersalin RSUD Ciamis secara keseluruhan dari langkah I, II, III yaitu frekuensi tertinggi yang termasuk kategori cukup sebanyak 13 orang (59,1%). Bagi tenaga kesehatan lebih ditingkatkan mengenai langkah-langkah IMD yang belum dilaksanakan secara tepat dan benar.

PENDAHULUAN

Angka keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia dengan Negara Internasional masih jauh tertinggal, di Amerika Serikat tahun 1999 IMD mencapai 86,5 % di Belanda pada tahun 2005 mencapai 78 %, menurut WHO (2007) di Indonesia IMD baru mencapai 4,8 % data Riskesdas (2010) IMD kurang dari 1 jam di Indonesia baru Mencapai 29,3%. Fakta mengidentifikasi masih rendahnya pencapaian IMD di Indonesia.

Angka keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia dengan Negara Internasional masih jauh tertinggal, di Amerika Serikat tahun 1999 IMD mencapai 86,5 % di Belanda pada tahun 2005 mencapai 78 %, menurut WHO (2007) di Indonesia IMD baru mencapai 4,8 % data Riskesdas (2010) IMD kurang dari 1 jam di Indonesia baru Mencapai 29,3%. Fakta mengidentifikasi masih rendahnya pencapaian IMD di Indonesia.

Kesadaran ibu yang baru melahirkan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) masih sangat rendah, padahal proses tersebut sangat penting bagi perkembangan bayi. Ketua Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) jabar Andriana Chaizir mengungkapkan, dari penelitian yang dilakukan AIMI, di Jawa Barat praktik IMD ternyata kurang dari 20%. Praktik IMD sebenarnya sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi (Ahmad Heryawan, 2011).

Pelaksanaan IMD akan berhasil tergantung pada tenaga kesehatannya (bidan). Pada dasarnya, praktik IMD sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang mendukung (*enabling factor*) berupa fasilitas rumah bersalin atau ruang bersalin

yang mendukung IMD dan faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*) berupa peran tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang tidak mempunyai kesadaran, keahlian dan pengetahuan inisiasi menyusu dini maka tidak akan terlaksana program inisiasi menyusu dini. Di samping kedua faktor tersebut, kondisi kesehatan ibu juga berpengaruh terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini jika kondisi ibu lemah, maka praktik IMD tidak dapat terlaksana (Depkes, 2009). Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Bayi Baru Lahir oleh Tenaga Kesehatan di Ruang Bersalin RSUD Ciamis?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran IMD oleh tenaga kesehatan di Ruang Bersalin RSUD Ciamis. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu seluruh tenaga kesehatan (bidan) di ruang bersalin RSUD Ciamis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Peneliti ingin mengetahui gambaran pelaksanaan IMD pada BBL oleh petugas kesehatan di ruang bersalin RSUD Ciamis. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan (bidan) di ruang bersalin RSUD Ciamis sebanyak 22 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Langkah I, II dan III Inisiasi Menyusu Dini Oleh Tenaga Kesehatan (Bidan) di Ruang Bersalin RSUD Ciamis

Periode April s/d Mei Tahun 2016		
Kategori	F	%
Baik	3	13,6
Cukup	13	59,1
Kurang	6	27,3
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan langkah I, II dan III Inisiasi Menyusu Dini oleh Tenaga Kesehatan di Ruang Bersalin RSUD Ciamis Periode April s/d Mei Tahun 2016 kategori baik sebanyak 3 orang (13,6 %), kategori cukup sebanyak 13 orang (59,1 %), kategori kurang sebanyak 6 orang (27,3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan langkah I IMD oleh Tenaga Kesehatan (Bidan) di Ruang Bersalin RSUD Ciamis termasuk kategori cukup sebanyak 22 orang (100%), langkah II termasuk kategori cukup 13 orang (59,1%) dan langkah III termasuk kategori cukup 11 orang (50%). Hal ini dikarenakan seluruh tenaga kesehatan (Bidan) di Ruang Bersalin RSUD Ciamis telah mendapatkan pelatihan APN (Asuhan Persalinan Normal) yang meliputi setelah pemotongan tali pusat maka letakan bayi tengkurap di dada ibu, luruskan bahu bayi sehingga menempel di dada/perut ibu, usahakan kepala bayi berada diantara payudara ibu dengan posisi lebih rendah dari puting payudara ibu. Tingkat pendidikan tenaga kesehatan (Bidan) yang ada di ruang bersalin RSUD

Ciamis sudah D-III, sehingga sebagian para Bidan yang ada di ruang bersalin RSUD Ciamis mampu menyerap informasi mengenai IMD dan dapat mengaplikasikan sebagian langkah-langkah IMD sebagai langkah awal keberhasilan ASI Eksklusif, meskipun ada sebagian langkah-langkah dalam APN yang tidak dilaksanakan seperti tidak meletakkan bayi di perut bagian bawah ibu yang sudah dialasi kain kering dan melakukan isap lendir di dalam mulut dan hidung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis menunjukkan lebih dari setengah kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa berkategori rendah sebanyak 37 orang (51.4%), sedang sebanyak 15 orang (20.8%) dan tinggi sebanyak 20 (27.8%).

SARAN

Agar bidan bisa lebih memperhatikan atau melihat dari hasil penelitian dan hasil lembar checklist pada bagian lampiran tersebut mengenai langkah- langkah apa saja yang

dilewatkan dalam pelaksanaan IMD agar lebih diperbaiki dan menjadi bahan evaluasi, serta menyadarkan para bidan untuk lebih menerapkan pentingnya Inisiasi Menyusu Dini. Pada Bayi Baru Lahir dan mampu mengetahui manfaat dari Inisiasi Menyusu Dini itu sendiri, sehingga para bidan mampu mengaplikasikan Pada Bayi Baru Lahir dan mampu mengetahui manfaat dari Inisiasi Menyusu Dini itu sendiri sehingga para bidan mampu mengaplikasikan Langkah- langkah IMD dengan tepat dan benar.

REFERENSI

Al-Qur'an, Al-Baqarah (2).233, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang. PT. Karya Toha Putra.

American College of Obstetrics and gynecology dan Academy Breastfeeding, 2007
<http://digilib.brawijaya.ac.id/prequest/medical.pdf> diakses tanggal 04 Februari 2016

Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka CiptaAtom, 2012. Pengertian Tenaga Kesehatan <http://worldhealth-bokepzz.blogspot.com/2012> diakses tanggal 05 Februari 2016

Cendika, dkk;(2010). *jtptunimus-gdl-asihdwisep-6497-2-babi.pdf*.

Departemen Kesehatan RI.2008. Pelatihan APN Bahan Tambahan IMD. Jakarta : JNPKKR-JHPIEGO.

Dinas kesehatan Kabupaten Ciamis, *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*, Tahun 2016.

Dinkes Jabar, 2013.
<http://swarajabar.16mb.com/2013/09/dinkes> diakses tanggal 03 Februari 2016.

Fika dan Syafiq, 2003. Journal Kedokteran Trisakti, <http://www.trisakti.ac.id/> diakses tanggal 03 Februari.